

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Identifikasi Kerawanan Banjir di kota Ambon” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Kerawanan banjir di Kota Ambon terbagi menjadi 5 kelas kerawanan yaitu tingkat sangat rawan, tingkat rawan, tingkat cukup rawan, tingkat kurang rawan dan tingkat tidak rawan. Persebaran tingkat sangat rawan dan tingkat rawan terdapat pada daerah pesisir atau daerah yang mempunyai morfologi dataran rendah atau pada ketinggian 0 – 20 Mdpl, dengan kondisi permukiman dan bangunan-bangunan padat penduduk yang tersebar di Kecamatan Sirimau, Kecamatan Nusaniwe, Kecamatan Baguala, Kecamatan Teluk Ambon dan sebagian kecil pada Kecamatan leitimur Selatan. Tingkat cukup rawan merupakan kelas yang terluas yang tersebar pada 5 kecamatan yang ada di Kota Ambon dengan kondisi dataranya yang mulai berbukit atau pada ketinggian 51 – 300 Mdpl, sedangkan tingkat kurang rawan dan tidak rawan tersebar pada 5 kecamatan yang ada di Kota Ambon dan terdapat pada wilayah yang cenderung berbukit atau dengan kisaran ketinggian 101 - >300 Mdpl.
- Total luasan keseluruhan kelas kerawan bencana banjir di Kota Ambon yaitu tingkat Sangat rawan dengan luas 1582 Ha (5%), tingkat rawan dengan luas 2562 Ha (9%), tingkat cukup rawan dengan luas 10430 Ha (35%), tingkat kurang rawan dengan luas 10338 Ha (35%), dan terakhir tingkat tidak rawan dengan luas 4612 Ha (16%). Kelas kerawanan bencana banjir Kota Ambon dengan rincian luas setiap kecamatan dapat dilihat pada **Tabel 30**

Tabel 30

Luasan Daerah Rawan Banjir Per Kecamatan Kota Ambon

No	Kecamatan	Luas Kelas Kerawanan Banjir (Ha)				
		Sangat Rawan	Rawan	Cukup rawan	Kurang Rawan	Tidak Rawan
1	Sirimau	250	421	1554	1030	321

2	Nusaniwe	121	514	1575	2461	24
3	Teluk Ambon	472	867	2979	3112	3322
4	leitimur Selatan	29	235	1946	2292	282
5	Baguala	710	525	2375	1443	663

Sumber: Analisis 2021

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik, antara lain :

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan data yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang dapat digunakan sebagai pembanding penelitian
2. Lebih teliti dalam pemberian skoring dan penentuan kelas kerawanan karena sangat berpengaruh pada hasil akhir.
3. Memperbanyak literatur terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik daripada penelitian sebelumnya.